

HALAMAN PERSETUJUAN

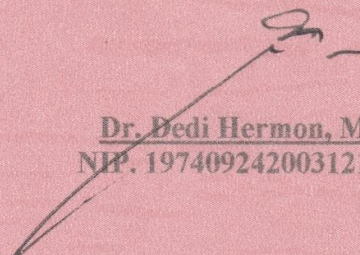
BUDIDAYA TANAMAN BUAH NAGA DI KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS DAN KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : YENNI MARIASTUTI
BP/NIM : 97044/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014


Disetujui oleh:

Pembimbing I




Dr. Bedi Hermon, M.P
NIP. 197409242003121004

Pembimbing II



Drs. Zawirman
NIP. 196106161989031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**BUDIDAYA TANAMAN BUAH NAGA DI KECAMATAN ULAKAN
TAPAKIS DAN KECAMATAN BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Nama : YENNI MARIASTUTI
NIM /BP : 97044/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

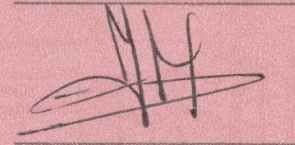
Ketua : Dr. Dedi Hermon, M.P



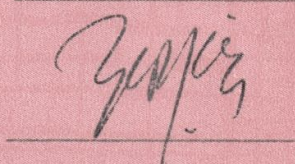
Sekretaris : Drs. Zawirman



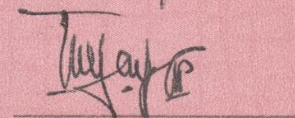
Anggota : Dra. Yurni Suasti, M.Si



Anggota : Drs. Helfia Edial, M.T



Anggota : Triyatno, S.Pd, M.Si



ABSTRAK

Yenni Mariastuti (2014): Budidaya Tanaman Buah Naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini bertujuan untuk; mengetahui tentang budidaya tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai, meliputi pemilihan bibit, persiapan lahan, pengolahan tanah, penanaman dan pemeliharaan tanaman (penyulaman, pengairan, pemupukan, pengendalian hama, pemangkasan) serta panen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan cara total sampling yaitu sebanyak 16 orang. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan wawancara, dan observasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa 1) Pada pemilihan bibit buah naga, 66,67% petani sudah memilih bibit dengan kriteria bibit yang baik, proses pemilihan bibit di kategorikan baik. 2) Pada persiapan lahan buah naga, 84,89% petani telah melakukan persiapan lahan dengan benar, proses persiapan lahan di kategorikan sangat baik. 3) Pada pengolahan tanah perkebunan buah naga, 76,77% petani telah melakukan tata cara pengolahan tanah dengan benar, proses pengolahan tanah di kategorikan sangat baik. 4) Pada penanaman bibit buah naga, 62,5% petani melakukan proses penanaman dengan benar, proses penanaman di kategorikan baik. 5) Pada pemeliharaan tanaman buah naga, pada proses penyulaman 21,8% petani yang melakukan penyulaman dengan tepat, proses penyulaman di kategorikan tidak baik. Pada proses pengairan 19,64% petani melakukan proses pengairan dengan tepat, proses pengairan di kategorikan tidak baik. Pada proses pemupukan 31,25% petani yang melakukan proses pemupukan dengan tepat, proses pemupukan di kategorikan kurang baik. Pada proses pengendalian hama 11,8% petani melakukan proses pengendalian hama dengan tepat, proses pengendalian hama di kategorikan tidak baik. Pada proses pemangkasan 31,25% melakukan proses pemangkasan dengan tepat, proses pemangkasan di kategorikan kurang baik. Petani cenderung kurang maksimal dalam melakukan proses pemeliharaan tanaman buah naga. 6) Pada pemanenan buah naga, 82,81% petani telah melakukan cara pemanenan yang tepat, proses pemanenan di kategorikan sangat baik.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah merintis jalan kebenaran dan membawa umat manusia kejalan keselamatan hidup di dunia dan akhirat, dengan Rahmat dan Karunia ALLAH SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Budidaya Tanaman Buah Naga Di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kabupaten Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu implementasi ilmu pengetahuan yang didapat sewaktu perkuliahan dan juga salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 di Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan ketulusan dan keiklasan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dedi Hermon, M.P sebagai dosen pembimbing I dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini sampai selesai.
2. Bapak Drs. Zawirman sebagai dosen pembimbing II dan penasehat akademik dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini sampai selesai.

3. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si sebagai dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Helfia Edial, MT sebagai dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Triyatno, S.Pd, M.Si sebagai dosen penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan setiap urusan dalam penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta staf pengajar di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Camat Kecamatan Ulakan Tapakis dan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan kesempatan, dan izin, serta data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Teristimewa untuk Ayahanda Zainuddin, Ibunda Ida Zulfiati, yang telah memberikan doa restu, kasih sayang, dukungan moril serta semangat yang luar biasa dan Adik-Adik tersayang Emma Haminatul Aini, Arif Aditio & Radif Al Haqqi sebagai penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Geografi 2009 terutama NRA 09 yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semua pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan

yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasannya dari Allah SWT, Amin yarabbal ‘alamin.

Untuk mencapai kesempurnaan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. KajianTeori.....	11
1. Buah Naga	11
2. Syarat Tumbuh Buah Naga.....	14
3. Langkah-Langkah Pembudidayaan Buah Naga.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Variabel.....	41
D. Jenis Data dan alat pengumpul data	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	45
B. Deskripsi Data Penelitian.....	49
1. Persiapan Bibit Buah Naga	49
2. Persiapan Lahan Buah Naga	50
3. Pengolahan Tanah Perkebunan Buah Naga	55
4. Penanaman Bibit Buah Naga.....	65
5. Pemeliharaan Tanaman Buah Naga.....	67
a. Penyulaman	67
b. Pengairan	69
c. Pemupukan	75
d. Pengendalian hama	80
e. Pemangkasan	88
6. Panen.....	91
C. Pembahasan.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sentra Produksi Buah Naga Di Indonesia	3
Tabel 2. Daftar Nama Petani Buah Naga Di Kecamatan Ulakan Tapakis Dan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	4
Tabel 3. Nama Responden	40
Tabel 4. Sumber Data Penelitian	41
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen	42
Tabel 6. Ukuran Bibit Setek Batang Tanaman Buah Naga	50
Tabel 7. Tiang Panjatan Tanaman Buah Naga	50
Tabel 8. Bahan Tiang Panjatan Tanaman Buah Naga	51
Tabel 9. Bentuk Tiang Panjatan Tanaman Buah Naga	51
Tabel 10. Ukuran Lebar Tiang Panjatan Tanaman Buah Naga	52
Tabel 11. Panjang Tiang Panjatan Tanaman Buah Naga	53
Tabel 12. Ukuran Kedalaman Tancapan Tiang Panjatan Buah Naga	53
Tabel 13. Jumlah Bibit Yang Pada Satu Tiang Panjatan Buah Naga	54
Tabel 14. Alasan Menggunakan Tiang Panjat Tunggal Dari Beton	54
Tabel 15. Alasan Menggunakan Tiang Panjat Hidup	55
Tabel 16. Yang Di Lakukan Sebelum Menggemburkan Tanah	56
Tabel 17. Metode Pengolahan Tanah Tanaman Buah Naga	56
Tabel 18. Ukuran Lubang Pertama Sebagai Tempat Berdirinya Tiang Panjatan Pada Pengolahan Tanah Sistem Tunggal	57
Tabel 19. Jarak Antar Lubang Tanam Dan Jarak Antar Baris	58
Tabel 20. Ukuran Lubang Kedua Yang Di Buat Dalam Lubang Pertama Pada Sistem Pengolahan Tanah Tunggal	58
Tabel 21. Antisipasi Genangan Air	59
Tabel 22. Kedalaman Alur Atau Parit	60
Tabel 23. Campuran Pupuk Yang Di Gunakan Dalam Pengolahan Tanah Sistem Tunggal	60
Tabel 24. Jumlah Pupuk Kandang Per Tiang Panjatan	61
Tabel 25. Jumlah Dolomit Per Tiang Panjatan	61

Tabel 26. Panjang Alur Galian Untuk Pengolahan Tanah Sistem Kelompok .	62
Tabel 27. Lebar Galian Untuk Pengolahan Tanah Sistem Kelompok	63
Tabel 28. Pupuk Pada Pengolahan Sistem Kelompok.....	63
Tabel 29. Jumlah Pupuk Kandang.....	64
Tabel 30. Jumlah Dolomit	64
Tabel 31. Jumlah Pupuk Sp-36	65
Tabel 32. Kedalaman Penanaman Bibit Buah Naga	66
Tabel 33. Jarak Setiap Bibit Setek Dengan Pangkal Tiang Panjatan	66
Tabel 34. Pengikat Bibit Setek Buah Naga Pada Tiang Panjatan	67
Tabel 35. Waktu Penyulaman Tanaman Buah Naga	68
Tabel 36. Cara Penyulaman Tanaman Buah Naga.....	68
Tabel 37. Metode Sistem Pengairan.....	69
Tabel 38. Penyiraman Pada Bibit Buah Naga Setek	70
Tabel 39. Waktu Melakukan Penyiraman Buah Naga	70
Tabel 40. Mulai Melakukan Penyiraman Tanaman Buah Naga	71
Tabel 41. Mengurangi Pengairan Terhadap Tanaman Buah Naga	72
Tabel 42. Menghentikan Pengairan Terhadap Tanaman Buah Naga.....	73
Tabel 43. Pengairan Pada Saat Kuncup Tanaman Buah Naga Sudah Mencapai Sekitar 30% Populasi.....	73
Tabel 44. Pembusukan Pada Tanaman Buah Naga	74
Tabel 45. Jenis Pupuk Dalam Pembudidayaan Tanaman Buah Naga	75
Tabel 46. Jarak Pupuk Dengan Batang Tanaman Buah Naga.....	77
Tabel 47. Pemberian Pupuk Kandang Pada Tanaman Buah Naga.....	77
Tabel 48. Pemberian Pupuk Kimia	78
Tabel 49. Rentang Waktu Pemberian Pupuk Pada Tanaman Buah Naga.....	79
Tabel 50. Pemupukan Disertai Dengan Pengairan	79
Tabel 51. Hama Yang Menyerang Tanaman Buah Naga	80
Tabel 52. Pengendalian Hama tungau	81
Tabel 53. Penyemprotan Omite	82
Tabel 54. Pengendalian Hama Kutu Putih	82
Tabel 55. Penyemprotan Kanon	83

Tabel 56. Pengendalian Hama Kutu Batok	84
Tabel 57. Pengendalian Hama Kutu Sisik.....	85
Tabel 58. Penyemprotan Kanon	86
Tabel 59. Pengendalian Hama Bekicot	86
Tabel 60. Pengendalian Hama Semut	87
Tabel 61. Pemangkasan Batang Utama (Primer).....	88
Tabel 62. Pemangkasan Batang Utama.....	89
Tabel 63. Cabang Buah Naga Yang Dibiarkan Hidup.....	90
Tabel 64. Ukuran Pemangkasan Pucuk Batang Pokok.....	90
Tabel 65. Penyemprotan Fungisida Pada Bekas Luka Pemangkasan Pada Tanaman Buah Naga	91
Tabel 66. Pertama Kali Penen Buah Naga	92
Tabel 67. Berat Buah Naga Yang Biasanya Bisa Dipanen	92
Tabel 68. Warna Buah Naga Yang Biasanya Sudah Bisa Dipanen.....	93
Tabel 69. Mahkota Buah Saat Panen	93
Tabel 70. Melakukan Pemetikan Buah Naga	94
Tabel 71. Disortasi Buah Naga.....	94
Tabel 72. Berat Buah Naga Yang Ideal Untuk Di Jual.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian	114
Lampiran 2. Gambar Penelitian	129
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Terlebih lagi dari segi sumber daya alam, sumber daya alam adalah segala sesuatu yang muncul secara alami yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada umumnya yang tergolong di dalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah. Sumber daya alam terbentang di tanah nusantara Indonesia dari Sabang sampai Marauke dengan karakteristik masing-masing di setiap daerah. Dengan kekayaan alam yang berlimpah ini menjadikan masyarakat di Indonesia lebih banyak dan dominan memiliki mata pencaharian di bidang pertanian dan mayoritas bertani. Karena hal itu lah Indonesia di sebut sebagai negara agraris.

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Pembangunan ekonomi nasional abad ke-21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Tahapan-tahapan yang sejalan dengan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbasis pertanian akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas. Kegiatan ekonomi yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan yang sangat penting (strategis) di Indonesia.

Dilihat dari sisi bisnis, kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di Indonesia. Perannya sebagai penghasil bahan pangan dan pokok, menyebabkan setiap orang dari 200 juta penduduk Indonesia terlibat setiap hari dalam kegiatan ekonomi tanaman pangan dan hortikultura (Saragih, 2001).

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang berperan cukup besar dalam pembangunan perekonomian bangsa dan peningkatan devisa negara. Produk hortikultura meliputi tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan biofarmaka. Tanaman buah-buahan merupakan salah satu komoditi hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan. Salah satu tanaman pertanian hortikultura yang saat ini mulai banyak dibudidayakan adalah buah naga. Maraknya permintaan buah naga sejak beberapa tahun terakhir ini, mendorong para pelaku agribisnis untuk membudidayakan buah naga (Novita, 2010).

Tanaman buah naga (*Dragon Fruit/Pitaya*) yang awalnya dikenal sebagai tanaman hias ini sudah cukup lama dikenal masyarakat Taiwan, Vietnam, maupun Thailand. Terlebih saat diketahui bahwa buahnya dapat dikonsumsi, semakin banyak yang mengenalnya. Bagi masyarakat di negara tersebut, usaha budidaya tanaman buah naga terus dilakukan karena sangat menguntungkan. Prospek buah naga di pasar domestik cukup baik karena penggemarnya berangsur-angsur meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin membanjirnya buah naga di supermarket atau pasar swalayan di beberapa kota di Indonesia. Buah naga adalah buah dari beberapa jenis

kaktus dari marga *Hylocereus* dan *Selenicereus*. Buah ini berasal dari Meksiko, Amerika Tengah dan Amerika Selatan namun sekarang juga dibudidayakan di negara-negara Asia seperti Taiwan, Vietnam, Filipina, Malaysia dan Indonesia. Buah ini juga dapat ditemui di Okinawa, Israel, Australia Utara dan Tiongkok selatan (Daniel, 2008). Berikut ini adalah tabel sentra buah naga yang ada di Indonesia yang meliputi beberapa provinsi yaitu:

Tabel 1. Sentra Produksi Buah Naga Di Indonesia

No	Provinsi	Kabupaten/Kota
1	Sumatera Utara	Deli Serdang
2	Riau	Kota Pekanbaru, Siak
3	Kepulauan Riau	Kota Batam, Bintan Karimun, Tanjung Pinang
4	Sumatera Barat	Padang Pariaman
5	Lampung	Lampung Timur, Tulang Bawang, Lampung Selatan
6	Jawa Barat	Kab. Bogor, Kota Bogor, Bekasi, Sumedang, Indramayu
7	Jawa Tengah	Boyolali, Karanganyar, Kendal, Semarang, Pati, Wonosobo, Purbalingga, Pemalang, Banjarnegara, Sragen, Sukoharjo.
8	D.I Yogyakarta	Sleman, Bantul, Kulonprogo
9	Jawa Timur	Jember, Pasuruan, Malang, Lumajang, Banyuwangi.

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS).2009

Maraknya buah naga memasuki hingga ke daerah-daerah di Indonesia, salah satunya yaitu Sumatera Barat. Sumatera Barat juga termasuk daerah yang membudidayakan buah naga. Daerah di Sumatera Barat yang banyak terdapat pertanian buah naga adalah di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Berikut ini adalah lampiran daftar nama petani buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman:

Tabel 2. Daftar Nama Petani Tanaman Buah Naga Di Kecamatan Ulakan Tapakis Dan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama/ Petani	Luas (Ha)/ Tiang	Korong	Nagari	Kecamatan
1	Marlius R	1,5/5000	Sunua	Ulakan	Ulakan tapakis
2	Zulkifli	1/2100	Ketaping	Ketaping	Batang Anai
3	Yanjani	0,75/1600	Ketaping	Ketaping	Batang Anai
4	Sapri	2/4200	Gosong	Ketaping	Batang Anai
5	Eti	0,4/700	Gosong	Ketaping	Batang Anai
6	Irwandi	0,25/700	Gosong	Ketaping	Batang Anai
7	Abu nawir	0,5/800	Gosong	Ketaping	Batang Anai
8	Mardius	1/1500	Gosong	Ketaping	Batang Anai
9	Jek	2/2500	Gosong	Ketaping	Batang Anai
10	Hendri	0,75/1500	Gosong	Ketaping	Batang Anai
11	Ayu	1/3500	Gosong	Ketaping	Batang Anai
12	Ali kunar	2/2400	Gosong	Ketaping	Batang Anai
13	Masnirani	0,5/800	Gosong	Ketaping	Batang Anai
14	Rusli	1/1800	Gosong	Ketaping	Batang Anai
15	Rini	1,5/3000	Gosong	Ketaping	Batang Anai
16	Kambarudin	0,3/600	Gosong	Ketaping	Batang Anai

Sumber: Dinas Pertanian, Perternakan Dan Kehutanan Kabupaten Padang Pariaman.2011

Berdasarkan tabel di atas terdapat 16 orang yang merupakan para petani tanaman naga yang terdaftar di Dinas Pertanian, Perternakan Dan Kehutanan Kabupaten Padang Pariaman untuk daerah Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padan Pariaman.

Kecamatan Ulakan tapakis dan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah pesisir pantai yang menghadap ke Samudera Hindia. Panjang garis pantai daerah Ulakan Tapakis adalah 16,00 Km dan panjang garis pantai Batang Anai adalah 20.00 Km. Topografi daerah ini selain merupakan pesisir pantai juga terdapat dataran rendah, dan perbukitan. Mata pencaharian utama masyarakat tani di kabupaten ini selain bercocok tanam tanaman pangan, juga banyak membudidayakan tanaman hortikultura.

Pembudidayaan pertanian buah naga ini sudah dilakukan di Batang Anai sejak tahun 2004 dan setelah itu disusul oleh daerah Ulakan Tapakis. Perkembangan buah naga di Ulakan Tapakis dan daerah Batang Anai sangat bagus, buah naga menjadi buah yang sangat diminati oleh konsumen. Buah naga memiliki kandungan gizi yang sangat banyak sehingga buah naga ini menjadi buah yang banyak dicari selain itu, harganya yang tinggi di pasaran membuat para petani ingin membudidayakan buah naga.

Sejak akhir tahun 2012 buah naga mengalami kelangkaan. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya jumlah buah naga yang dijual dipasaran. Buah naga yang biasanya banyak terdapat di mall-mall kini sudah sedikit jumlahnya, sekalipun ada buah naga itu merupakan buah naga impor. Penjual buah yang berada di sepanjang jalan menuju Ulakan Tapakis di Ketaping, jarang menjual buah naga, walaupun ada buah naga dalam keadaan yang belum siap panen dan buah naga dalam keadaan agak rusak. Kemudian para penjual minuman jus kini jarang sekali menyediakan minuman jus buah naga, karena buah naga yang langka.

Berdasarkan wawancara singkat pada observasi awal dengan bapak Kasman, pada tanggal 9 Januari 2014, mengungkapkan bahwa:

“Produksi buah naga di Ulakan Tapakis dan Batang Anai pada saat ini memang mengalami kemerosotan. Perkebunan buah naga banyak yang rusak dan tidak dapat berbuah lagi, dan dapat dikatakan bahwa tanaman buah naga tidak lagi menghasilkan.

Berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan perkebunan dan tanaman buah naga di Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai sudah mengalami penurunan kualitas, sebagian besar

tanaman buah nagarusak dan tidak dapat menghasilkan lagi,sehingga kualitas serta banyaknya produksi buah naga yang dihasilkan belum dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian Tentang “**Budidaya Tanaman Buah Naga Di Kecamatan Ulakan Tapakis dan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara petani dalam pemilihan bibit tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagaimana cara petani dalam persiapan lahan/persiapan tiang panjat tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
3. Bagaimana cara petani dalam pengolahan tanah perkebunan tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
4. Bagaimana cara petani dalam penanaman tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
5. Bagaimana cara petani dalam pemeliharaan tanaman buah naga yang meliputi penyulaman, pengairan, pemupukan, pengendalian hama, dan

pemangkasan di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

6. Bagaimana cara petani dalam pemanenan tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
7. Kendala apa saja yang di temukan oleh petani tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Takapis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
8. Apa saja usaha yang dilakukan petani untuk menanggulangi kendala yang ditemukan petani tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Takapis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara petani dalam pemilihan bibit tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagaimana cara petani dalam persiapan lahan/persiapan tiang panjat tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
3. Bagaimana cara petani dalam pengolahan tanah perkebunan tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

4. Bagaimana cara petani dalam penanaman tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
5. Bagaimana cara petani dalam pemeliharaan tanaman buah naga yang meliputi penyulaman, pengairan, pemupukan, pengendalian hama, dan pemangkasan di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
6. Bagaimana cara petani dalam pemanenan tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara petani dalam pemilihan tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana cara petani dalam persiapan lahan/persiapan tiang panjat tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana cara petani dalam pengolahan tanah perkebunan tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

4. Bagaimana cara petani dalam penanaman tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
5. Bagaimana cara petani dalam pemeliharaan tanaman buah naga yang meliputi penyulaman, pengairan, pemupukan, pengendalian hama, pemangkasan, serta panen di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
6. Bagaimana cara petani dalam pemanenan tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui cara petani dalam pemilihan bibit tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mengetahui cara petani dalam persiapan lahan/persiapan tiang panjat tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
3. Mengetahui cara petani dalam pengolahan tanah perkebunan tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
4. Mengetahui cara petani dalam penanaman tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

5. Mengetahui cara petani dalam pemeliharaan tanaman buah naga yang meliputi penyulaman, pengairan, pemupukan, pengendalian hama, pemangkasan, serta panen di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
6. Mengetahui cara petani dalam pemanenan tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat dalam memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan program Strata 1 (S-1) di Jurusan Pendidikan geografi Universitas Negeri Padang.
2. Di harapkan bagi petani tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses pembudidayaan tanaman buah naga.
3. Di harapkan bagi masyarakat untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan referensi bagi pembaca khususnya tentang budidaya tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
4. Di harapkan bagi pemerintah dapat menjadi tambahan informasi dan masukan dalam pengembangan usaha pertanian tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembudidayaan tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai, Untuk pemilihan bibit tanaman buah naga dari segi warna dan ciri-ciri fisik pada umumnya petani sudah memilih bibit dengan kriteria bibit yang baik, hanya saja dari segi ukuran bibit tanaman buah naga yang di tanam masih bervariasi. Pada pemilihan bibit tanaman buah naga, 66,67% petani sudah memilih bibit setek dengan kriteria bibit yang baik. Proses pemilihan bibit di kategorikan baik.
2. Untuk persiapan lahan/persiapan tiang panjatan pada umumnya petani tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai, menggunakan tiang panjatan bentuk tunggal yang berbahan beton dengan alasan menggunakan bahan beton lebih kuat, tahan lama dan kokoh. Namun, dari segi ukuran lebar tiang, ukuran kedalaman tancapan tiang ke tanah masih bervariasi. Pada persiapan lahan buah naga, 84,89% petani telah melakukan persiapan lahan dengan benar. Proses persiapan lahan di kategorikan sangat baik.
3. Semua petani tanaman buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai selalu menggemburkan tanah sebelum melakukan penanaman, 93,75% petani menggunakan tiang panjat tunggal, maka

93,75% petani juga menggunakan pengolahan tanah sistem tunggal, dari segi ukuran kedalaman lubang pertama, jarak antar lubang tanam dan jarak antar baris, kedalaman lubang kedua masih bervariasi dan tidak sesuai dengan aturan, 75% petani tidak membuatkan parit untukantisipasi genangan air. Campuran pupuk untuk pengolahan tanah sistem tunggal masih belum mengikuti aturan yang benar. Pada pengolahan tanah perkebunan tanaman buah naga, 76,77% petani telah melakukan tata cara pengolahan tanah dengan benar. Proses pengolahan tanah di kategorikan sangat baik.

4. kedalaman penanaman bibit tanaman buah naga dan jarak kerapatan bibit setek batang dengan pangkal tiang yang dilakukan oleh petani masih bervariasi, namun pada umumnya sudah mengikuti ketentuan yang benar. Pada penanaman bibit tanaman buah naga, 62,5% petani melakukan proses penanaman dengan benar. Proses penanaman di kategorikan baik.
5. Beberapa bentuk pemeliharaan tanaman buah naga, antara lain:
 - a. Penyulaman, 37,5% petani tanaman buah naga tidak melakukan penyulaman dan selebihnya petani hanya menyesuaikan dengan kondisi lahan karna tanaman buah naga jarang ditemukan mengalami kerusakan fisik. Untuk cara melakukan penyulaman pada umumnya petani buah naga telah melakukan hal yang benar. Pada proses penyulaman hanya 21,8% petani yang melakukan penyulaman dengan baik. Proses penyulaman di kategorikan tidak baik.

- b. Pengairan, 56,25% petani melakukan dengan sistem pipakaret atau pipa plastik, namun ada beberapa petani yang tidak pernah melakukan pengairan atau penyiraman. Untuk rentang waktu, jam, mulai melakukan pengairan, mengurangi pengairan dan menghentikan pengairan masih bervariasi. Pada proses pengairan 19,64% petani yang melakukan proses pengairan dengan benar. Proses pengairan di kategorikan tidak baik.
- c. Pemupukan, pada proses pemupukan banyak jenis pupuk yang disarankan untuk pembudidayaan buah naga, namun tidak digunakan oleh petani, petani banyak menggunakan jenis pupuk yang lain. Untuk rentang waktu pemberian pupuk yang dilakukan petani buah naga masih belum sesuai dengan aturan. Dalam setiap perlakuan pemupukan harus selalu disertai dengan pengairan, hanya 18,75% petani yang melakukan pemupukan yang disertai dengan pengairan. Pada proses pemupukan 31,25% petani melakukan proses pemupukan dengan benar. Proses pemupukan di kategorikan kurang baik.
- d. Pengendalian hama, dalam pengendalian hama pada umumnya para petani menggunakan antisipasi hama yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan dan petani cenderung menyemprotkan insektisida yang sama untuk setiap hama padahal kebutuhan insektisida untuk pengendalian setiap hama berbeda. Pada proses pengendalian hama hanya 11,8% petani melakukan proses pengendalian hama dengan benar. Proses pengendalian hama di kategorikan tidak baik.

- e. Pemangkasan, 50% petani melakukan pemangkasan batang utama dengan benar, dan ada beberapa petani tidak pernah melakukan pemangkasan. Untuk pemangkasan cabang batang 43,75% petani tidak melakukannya dan dari segi ukuran pemangkasan masih bervariasi, untuk bekas luka pemangkasan sebagian besar petani tidak menyemprotkan fungisida. Pada proses pemangkasan 31,25% petani melakukan proses pemangkasan dengan benar. Proses pemangkasan di kategorikan kurang baik.

Pada pemeliharaan tanaman buah naga, hanya 23,14% petani yang melakukan pemeliharaan dengan tepat, petani cenderung kurang maksimal dalam melakukan proses pemeliharaan tanaman buah naga.

- 6. Sebagian besar petani melakukan pemanenan tanaman buah naga untuk pertama kalinya yaitu ketika umur buah naga sudah mencapai 8-9 bulan. Berat buah naga yang dipanen rata-rata 500 g. Beberapa petani yang memanen buah naga saat buah masih berwarna hijau kemerahan, buah yang hijau kemerahan belum bisa dipanen karena buah belum masak. Untuk disortasi kebanyakan petani buah naga hanya memperkirakannya saja. Pada pemanenan buah naga, 82,81% petani telah melakukan cara pemanenan yang tepat. Proses pemanenan di kategorikan sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Kepada para petani buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai, hendaknya menanam bibit yang berukuran 50-80 cm dengan diameter 8 cm agar kualitas dan kuantitas buah naga yang dihasilkan lebih optimal.
2. Kepada para petani buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai, untuk ukuran lebar tiang panjatan yang digunakan hendaknya berukuran 10 cm x 10 cm dengan kedalaman tancapan ketanah sedalam 50 cm.
3. Kepada para petani buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai, yang menggunakan pengolahan tanah sistem tunggal hendaknya membuat kedalaman lubang pertama dengan kedalaman 25 cm, panjang 60 cm, dan lebar 60 cm, dengan jarak antar lubang tanam sekitar 2,5 dan jarak antar baris sekitar 3 m, serta untuk ukuran kedalaman lubang kedua sekitar 10 cm x 10 cm kedalaman 15 cm. Untukantisipasi genangan air seharusnya petani membuatkan alur/parit dengan kedalaman 20 cm.
4. Kepada para petani buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai, hendaknya petani menanam bibit buah naga dengan kedalaman 10 cm, dengan jarak setiap bibit setek dengan pangkal tiang panjatan yaitu 10 cm.
 - a. Kepada para petani buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai, Hendaknya petani buah naga melakukan penyulaman 1 minggu setelah tanam.

- b. Melakukan pengairan setiap 10-14 hari sekali pada jam 06.00 pagi dan 17.00 sore, mulai melakukan pengairan mulai hari ke 10 sesudah tanam, mengurangi pengairan pada saat tanaman mulai memproduksi bunga dan buah, mengentikan pengairan pada saat sudah tampak kuncup-kuncup bunga dan bila kuncup tanaman buah naga telah mencapai sekitar 30% populasi maka pengairan diberikan dua minggu sekali.
- c. Gunakan jenis pupuk dan tata cara pemberian pupuk sesuai dengan aturan dan ketentuan. Berikan pupuk pada tanaman dengan jarak 5-7 cm, berikan pupuk kimia saat tanaman berumur 1-11 bulan, rentang waktu pemberian pupuk yaitu 2-3 minggu sekali dan setiap perlakuan pemupukan harus disertai pengairan.
- d. Gunakan omite berkonsentrasi 1-2 g/liter air yang di berikan seminggu 1 kali sebanyak 2-3 kali penyemprotan untukantisipasi hama tungau. Gunakan kanon berkonsentrasi 1-2 cc/liter air yang diberikan seminggu 1 kali sebanyak 2 kali penyemprotan. Gunakan kanon tujuh hari sekali untuk pengendalian hama kutu batok. Gunakan kanon 1-2 cc/liter air yang diberikan seminggu 1 kali sebanyak 2 kali penyemprotan untuk pengendalian hama kutu sisik. Untuk pengendalian hama bekicot lakukanlah sanitasi kebun dan menjaga kebersihan kebun. Gunakan gusardin 2 cc/liter air untuk pengendalian hama semut.

- e. Seharusnya petani melakukan pemangkasan batang utama dengan ukuran 5-10 cm dan juga memangkas cabang dan meninggalkan 2 cabang untuk dibiarkan hidup untuk merencanakan pembentukan cabang produksi tempat buah terbentuk.
5. Kepada para petani buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Batang Anai, hendaknya memanen buah naga ketika buah telah berwarna merah tua dan merah mengkilap dengan itu dipastikan bahwa buah naga telah masak dan kualitas buah naga terjaga.
6. Agar Dinas Pertanian memberikan penyuluhan yang lebih kepada para petani buah naga mengenai tata cara pembudidayaan buah naga yang baik dan benar.
7. Bagi para peneliti, penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang tingkat pendapatan petani buah naga di Kecamatan Ulakan Tapakis dan Batang Anai.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, Aziz Abdul dan dkk. 2009. *“Panduan Penyusunan Proposal dengan Mudah”*. Padang: Yayasan Jihadul Khair Center.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. Menejemen Penelitian. *DEPDIKIBUD DIKTI*: Jakarta
- Badan Pusat Satatistik (BPS). 2011. Kabupaten padang Pariaman Dalam Angka. BPS, Padang Pariaman
- Cahyono, B. 2009. *Buku Terlengkap Sukses Bertanam Buah Naga*. Jakarta:Pustaka Mina.
- Emil, S. 2011. *Untung Berlipat Dari Bisnis Buah Naga Unggul*. Yogyakarta: Lily Publisher
- Kristanto, Daniel. 2008. *Buah Naga Pembudidayaan di Pot dan di Kebun*. Jakarta:PenebarSwadaya.
- Kristanto, Daniel. 2014. *Berkebun Buah Naga*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dinas Pertanian, Perternakan, dan Kehutanan, Kabupaten Padang Pariaman. 2014
- Sudarma, J Harta 2012. *Pembibitan Tanaman Buah, Mudah, Murah Dan Hasil Berlimpah*. Jakarta. Bola Bintang Publishing
- Renasari, Novita. 2010. Budidaya Tanaman Buah Naga Super Red Di Wana Bakti Handayani, Tugas Akhir:Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Idawati, Nurul. 2012. *Budidaya Buah Naga Hitam*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Rukmana. 2003. *Kaktus*. Cet 5. Kanisius. Yogyakarta.
- Saragih, B. 2001. *Agribisnis (Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian)*. Bogor: Yayasan Mulia Persada Indonesia.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: CV. Sinar Baru.